



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Melalui analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa sutradara memegang peran penting dalam pengolahan *mise en scene* untuk memvisualisasikan *set up* dan *punchline*. Sejak tahap *development*, sutradara turut serta dalam pengembangan skenario sehingga dapat memberi masukan dan ide terkait dengan *joke* yang sekiranya memerlukan referensi visual.

Pada tahap pra-produksi hingga produksi, sutradara berkolaborasi dengan *director of photography* dan *production designer* untuk merancang *mise en scene*. Dalam kaitannya dengan film komedi, sutradara dapat menggunakan *mise en scene* untuk menyusun *set up* dan *punchline*.

Dalam memvisualisasikan *set up*, sutradara dapat menggunakan *blocking* sebagai *foreshadowing*, dimana karakter seolah-olah bergerak sesuai dengan asumsi penonton. Sutradara juga dapat bekerja sama dengan *production designer* untuk menggunakan elemen artistik sebagai perancangan *set up*, salah satunya adalah properti.

Sutradara dan *director of photography* bekerja sama dalam perancangan *shot* sehingga *shot* tidak menampilkan semua informasi pada adegan tersebut. Informasi perlu disimpan supaya timbul asumsi dalam benak penonton. Ketika *punchline*, segala informasi terkait dengan *joke* terutama *surprise* harus muncul.

Sutradara sebagai kepala departemen kreatif bertanggungjawab dalam perancangan *mise en scene*. Dalam film komedi, *mise en scene* dapat diolah untuk memvisualisasikan *set up* dan *punchline* supaya *joke* dapat berhasil. Tidak hanya menerjemahkan skenario menjadi bentuk visual, sutradara juga dapat menciptakan *joke* di luar dari skenario yang ada.

## **5.2. Saran**

Pada film komedi, eksplorasi visual perlu dilakukan supaya sutradara dan para departemen kreatif dapat berkreasi melalui medium-medium visual yang ada untuk mendukung *joke* yang ada pada skenario atau bahkan menciptakan *joke* baru. Penciptaan *joke* di luar skenario sangat disarankan oleh penulis agar *joke* yang ada pada film semakin kaya, tetapi perlu digarisbawahi bahwa *joke* tidak boleh terlalu sporadis, tetap perlu ada dasarnya agar tidak melenceng dari realitas pada film.

Apabila terjadi miskomunikasi atau kesalahan pada proses pra-produksi maupun produksi, penulis menyarankan kepada pembaca untuk tetap berkreasi dengan keterbatasan yang ada. Penulis menghimbau pembaca untuk selalu melakukan *double cross-check* akan progres apapun yang dilakukan untuk meminimalisir miskomunikasi.